



**KETIDAKADILAN GENDER TERHADAP PEREMPUAN DALAM NOVEL
NAYLA KARYA DJENAR MAESA AYU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi –

Filsafat Agama Katolik

Oleh:

FRANSISKUS BARTOLOMEUS BALA KEAN

NPM: 18.75.6341

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO




2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Fransiskus Bartolomeus Bala Kean
2. NPM : 18.75.6341
3. Judul : Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan dalam novel
Nayla Karya Djenar Maesa Ayu

4. Pembimbing:

1. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic.
(Penanggung Jawab)
2. Aloysia Berlindis Lasar, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Yosef Keladu


: 
: 

5. Tanggal diterima : 13 Mei 2021

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu


Dr. Otto Gusti N. Madung



LEMBARAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

Dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat

Agama Katolik

Pada

21 Mei 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua,



Othuel

Dr. Otto Gusti N. Madung

DEWAN PENGUJI

1. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.
2. Aloysia Berlindis Lasar, M.Pd.
3. Dr. Yosef Keladu

Ferdinandus Sebo

Aloysia Berlindis Lasar

Yosef Keladu

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Bartolomeus Bala Kean

NPM : 18.75.6341

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan Dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero,

Yang menyatakan



Fransiskus Bartolomeus Bala Kean

KATA PENGANTAR

Ketidakadilan gender dalam dunia dewasa ini, dipandang bukan lagi sebagai sebuah banalitas yang baru, melainkan telah menjadi fenomena kemanusiaan yang minus moral yang telah terjadi berabad-abad lamanya. Kompleksitas ketidakadilan gender yang menimpa banyak kaum perempuan pertama-tama diakibatkan oleh konstruksi sosial budaya masyarakat yang sangat mengagungkan kedudukan laki-laki yang menjadi pemegang kendali segala sesuatu di dalam kehidupan sosial. Kaum laki-laki didefinisikan sebagai kaum yang kuat, sangat rasionalis, dapat diandalkan, dan ditakdirkan menjadi seorang pemimpin. Sebaliknya perempuan dipandang sebagai kaum yang lemah, lebih mengutamakan perasaan, tergantung pada laki-laki, dan ruang lingkup perempuan dibatasi dan dikontrol oleh kaum laki-laki. Perbedaan-perbedaan yang sangat mencolok inilah yang pada akhirnya melahirkan paham dan perbedaan gender yang sangat berbeda antara kaum laki-laki dan perempuan. Dalam banyak kenyataan, pemahaman akan perbedaan gender seperti ini mendatangkan keuntungan yang begitu besar bagi kaum laki-laki. Hal ini berdasar atas posisi kaum laki-laki yang begitu dijunjung tinggi di dalam komunitas sosial masyarakat, dan sebaliknya perempuan semakin tunduk di bawah bayang-bayang kuasa kaum laki-laki.

Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan pada akhirnya didoktrin menjadi sesuatu yang bersifat kodrat karena telah bertahan sepanjang sejarah dan konteks kehidupan manusia. Karena sifatnya yang telah menyatu dalam sejarah, perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan termaktub dalam banyak tata krama, nilai dan norma, adat-istiadat, dan cara pandang yang berlaku dalam masyarakat. Konteks budaya masyarakat – Indonesia – pada umumnya yang menganut sistem, budaya, dan ideologi patriarki telah menimbulkan banyak ketimpangan sosial yang menimpa kaum perempuan. Ketimpangan-ketimpangan sosial ini terbersit di dalam perilaku ketidakadilan gender seperti pelabelan (*stereotype*), marginalisasi, diskriminasi, perendahan martabat kaum perempuan dan masih banyak hal miris lainnya. Pelbagai bentuk ketidakadilan gender yang masih sering terjadi sampai dekade ini menandakan sebuah kenyataan bahwa keutuhan pribadi perempuan dan juga keluhuran martabatnya sebagai seorang manusia kerap dikesampingkan. Kebebasan dan citra kaum perempuan dikebiri oleh legalitas budaya patriarki dan dengan demikian problematik seputar dunia

perempuan masih menjadi suatu hal yang selalu relevan untuk ditelaah. Untuk itu, menyikapi persoalan ketidakadilan gender yang masih terus terjadi ini, pada akhirnya memunculkan keprihatinan banyak pihak dalam menyuarkan keadilan dan persamaan martabat antara laki-laki dan perempuan. Sastrawan, dalam tataran ini menjadi penyalur dan mediator dalam upaya melakukan perlawanan terhadap legalitas budaya dan ideologi patriarki. Dalam setiap karyanya, para sastrawan kerap memakai karakter atau tokoh-tokoh perempuan untuk menentang setiap perilaku ketidakadilan gender yang dilakukan oleh kaum laki-laki. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini dapat diselesaikan terutama karena atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pertama-tama sudah sepatutnya penulis menghaturkan puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan atas seluruh penyertaan dan bimbingan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Penulis menghaturkan terima kasih kepada lembaga pendidikan STFK Ledalero dan Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah sangat bersedia menerima, mendidik, dan menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan sehingga memperlancar proses pengerjaan karya ilmiah ini.

Penulis juga berterima kasih kepada Pater Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic. yang telah dengan sangat sabar, setia, dan teliti membantu, memberi masukan, membimbing, dan mengkritik setiap proses pengerjaan karya ilmiah ini sehingga karya ilmiah ini dapat menjadi tulisan yang baik dan relevan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Ibu Aloysia Berlindis Lasar, M.Pd. yang telah bersedia menjadi penguji dalam menilai keabsahan karya ilmiah ini. Singkatnya dari lubuk hati terdalam penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada Bapa dan Mama (Benediktus Bele Kean dan Anastasia Odjan), dan semua pihak yang telah membantu memperlancar pengerjaan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penulis sangat membutuhkan segala masukan, kritikan, juga perbaikan yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Sekian dan terima kasih.

Ledalero, 24 Mei 2022



Penulis

ABSTRAKSI

Fransiskus Bartolomeus Bala Kean, 18.74.6341. **KETIDAKADILAN GENDER TERHADAP PEREMPUAN DALAM NOVEL *NAYLA* KARYA DJENAR MAESA AYU**, Skripsi, Program Sarjana, Program Studi Filsafat Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan fenomena-fenomena atau bentuk-bentuk ketidakadilan gender terhadap kaum perempuan dalam novel *NAYLA*, dan (2) menjelaskan usaha atau perjuangan kaum (tokoh) perempuan melawan ketidakadilan gender dalam novel *NAYLA*.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Kajian dibuat dengan menganalisis isi dari data berupa ketidakadilan gender terhadap perempuan dan usaha kaum (tokoh) perempuan melawan ketidakadilan gender dalam novel *NAYLA*. Sumber utama dalam penulisan karya ilmiah ini adalah novel *NAYLA*, buku-buku, jurnal, dokumen gereja, kamus, juga media internet yang membahas persoalan yang diangkat dalam penulisan karya ilmiah ini.

Ketidakadilan gender terhadap perempuan merupakan isu dan persoalan di dalam masyarakat. Ketidakadilan ini disebabkan oleh konstruksi sosial dan budaya patriarki yang mengeliminasi kesetaraan martabat manusia. Dominasi otoritatif ini memosisikan perempuan sebagai individu kelas dua (*second class*). Peran perempuan dibatasi dalam ruang domestik dan kehadiran perempuan dilihat terbatas pada fungsi reproduksinya saja (tubuh perempuan kerap dijadikan objek pemuas hasrat seksual kaum laki-laki). Problem ini mesti ditanggapi dengan mendorong perjuangan perempuan melawan ketidakadilan gender. Perjuangan tokoh perempuan dalam novel *NAYLA* menjadi teladan perjuangan perempuan untuk menyuarkan dan mencapai kesetaraan gender.

Kata Kunci: Ketidakadilan gender, ideologi dan budaya patriarki, perjuangan kaum (tokoh) perempuan, martabat kaum perempuan.

ABSTRACT

Fransiskus Bartolomeus Bala Kean, 18.75.6341. ***GENDER INEQUALITY TOWARDS WOMEN IN THE NOVEL NAYLA BY DJENAR MAESA AYU.*** Mini thesis. Undergraduate Program, Catholic Theology – Philosophy Study Program. Catholic Institute of Philosophy Ledalero. 2022.

This scientific work aims to (1) describe the phenomenon of gender injustice against women in the novel *NAYLA* and (2) explain the effort or struggle of women against gender injustice in the novel *NAYLA*.

The method used in this research is descriptive-qualitative. The study is made by analyzing the content of the data in the form of gender injustice towards women and women's effort to fight gender injustice in the novel *NAYLA*. The main sources in the writing of this scientific work are the *NAYLA* novel, books, journals, church documents, dictionaries, and internet media that discuss the issue raised in the writing of this scientific paper.

Gender inequality towards women is a social issue and problem in society. This injustice is caused by the social construction and patriarchal culture that eliminates the equality of human dignity. This authoritative domination positions women as second class individuals. The role of women is limited in the domestic space and the presence of women is seen as limited to their reproductive function (women's body is often used as objects to satisfy men's sexual desires). This problem must be responded by encouraging women's struggle against gender injustice. The struggle of female character in the novel *NAYLA* is an example of women's struggle to voice and achieve gender equality.

Key words: Gender injustice, patriarchal ideology and culture, women's struggle (novel character), women's dignity.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Penerimaan Judul	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Orisinalitas	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vii
Abstract	viii
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penulisan	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penulisan	7
1.3.1. Tujuan Umum	7
1.3.2. Tujuan Khusus	7
1.4 Metode Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II SELAYANG PANDANG TENTANG KETIDAKADILAN	
GENDER	10
2.1. Pengantar	10
2.2 Menyoyal Citra Diri Perempuan dalam Bias Ketidakadilan Gender ..	10
2.2.1 Pengertian Gender	10
2.2.2 Terjadinya Ketidakadilan Gender	12
2.2.2.1 Pengantar	12
2.2.2.2 Diskriminasi Sebagai Bentuk Kekerasan Berbasis Gender	
Terhadap Perempuan	13
2.2.3 Patriarkisme	18
2.2.3.1 Ideologi Patriarki	18
2.2.3.2 Dominasi Budaya Patriarki	19
2.4 Bias Ketidakadilan Gender	22
2.4.1 Marginalisasi	22
2.4.2 Subordinasi	23
2.4.3 Stereotip/<i>Stereotype</i>	23

2.4.4 Kekerasan (<i>Violence</i>)	24
2.5 Kesimpulan	25
BAB III MENGENAL DJENAR MAESA AYU DAN NOVEL <i>NAYLA</i>...	27
3.1 Pengantar	27
3.2 Riwayat Singkat Djenar Maesa Ayu	27
3.3 Karya-Karya dan Penghargaan	29
3.4 Mengenal Novel <i>Nayla</i>	30
3.4.1 Sinopsis	30
3.4.2 Unsur-unsur Intrinsik	32
3.4.2.1 Tema	32
3.4.2.2 Alur Cerita	33
3.4.2.3 Sudut Pandang Pengarang (<i>Point of View</i>)	34
3.4.2.4 Gaya Bahasa (Diksi)	34
3.4.2.5 Tokoh dan Penokohan	35
3.4.2.6. Latar/ <i>Setting</i>	39
3.4.2.6.1 Latar Tempat	40
3.4.2.6.2 Latar Waktu	41
3.4.2.7. Amanat	42
3.4.2.8. Kesimpulan	43
BAB IV PERJUANGAN MELAWAN KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL <i>NAYLA</i> KARYA DJENAR MAESA AYU	45
4.1 Pengantar	45
4.2 Gambaran Tokoh <i>Nayla</i> dan Ibu	45
4.2.1 <i>Nayla</i>	46
4.2.2 Ibu	48
4.3 Realita Ketidakadilan Gender dalam Novel <i>Nayla</i>	49
4.3.1 Pengantar	49
4.3.2 Pelecehan Seksual	49
4.3.3 Ideologi Patriarki (Patriarkat)	57
4.4 Perjuangan <i>Nayla</i> dan Ibu Melawan Ketidakadilan Gender	65
4.4.1 Pengantar	65
4.4.2 Menjadi Penulis Perempuan yang Menggugat Perilaku Pelecehan Seksual	66
4.4.3 Menjadi Perempuan Lesbian	75
4.4.4 Perjuangan Emansipatif	85

4.5. Kesimpulan	93
BAB V PENUTUP	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Usul Saran	98
Daftar Pustaka	101